

Perbedaan fonem fushah dan ammiyah dalam media animasi : Analisis melalui kartun percakapan sederhana

Putri Eka Hidayatul Nurrohmah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : ekaputrio42004@gmail.com

Kata Kunci:

Fonem, ammiyah, fushah, perbedaan, faktor

Keywords:

Phoneme, ammiyah, fusha, differences, factors

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis perbedaan fonem arab ammiyah dan fushah, menganalisis apakah perbedaan fonem dari arab ammiyah dan fushah tersebut membawa perubahan makna atau tidak, serta menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan arab ammiyah dan fushah. Fonem adalah satuan terkecil dari bunyi yang tidak bisa dibagi lagi, yang mana apabila fonem tersebut berubah maka berubah juga maknanya, namun pada penelitian ini, penulis akan menganalisis kosakata yang fonemnya berubah namun tidak berpengaruh pada maknanya, seperti yang terjadi pada arab ammiyah dan fushah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Pustaka (Library Research) dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, kemudian dipadukan dengan objek hasil penelitian penulis yang berupa kartun percakapan sederhana berdurasi 4 menit.

ABSTRACT

This research focuses on analyzing the phoneme differences between Arabic Ammiyah and Fusha, examining whether these phoneme differences lead to changes in meaning, and explaining the factors influencing the variations between Ammiyah and Fusha. A phoneme is the smallest unit of sound that cannot be divided further, and any change in a phoneme can alter the meaning. However, in this study, the author will analyze vocabulary in which phoneme changes do not affect the meaning, as observed in Ammiyah and Fusha. This research is conducted using a Library Research method by collecting data from journals and books, which is then integrated with the researcher's object of study, a four minute simple conversational cartoon.

Pendahuluan

Bahasa arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia, dan bahasa arab ini merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh bangsa arab. Bahasa arab juga merupakan bahasa Al qur'an yang mana dibaca banyak orang di seluruh dunia. Di dalam bahasa arab ditinjau dari ragamnya dibedakan menjadi 2 macam yaitu bahasa arab standar (fushah) dan bahasa arab non standar (ammiyah). Di dalam bahasa pasti ada unsur komunikasi entah komunikasi secara lisan ataupun tulisan (Imtiyas & Kholisin, 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa arab, al ashwat memegang peranan penting. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa memahami al ashwat itu menjadi pembuka untuk memahami cabang-cabang ilmu kebahasaan yang lain. Disiplin ilmu ini mengajarkan pada siswa bagaimana melafalkan bunyi dengan baik dan bisa difahami oleh orang lain. Fonetik dan fonologi adalah dua cabang ilmu yang al ashwat yang paling utama dalam mempelajari



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

suatu Bahasa. Karena apabila fonetiknya tidak sesuai dengan penuturan asli maka bunyi Bahasa, frasa, dan kalimatnya akan sulit difahami oleh orang lain dan menimbulkan makna yang berbeda (Mufidah & Zainudin, 2018).

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa arab kita akan mempelajari tentang keterampilan serta unsur berbahasa. Adapun yang termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, berbicara, mendengar, dan menulis. Sedangkan yang termasuk ke dalam unsur bahasa yakni kosakata, tata bahasa, dan fonologi (ilmu ashwat). Dengan mempelajari ilmu fonologi maka secara benar pasti akan berpengaruh pada maharah kalam (komunikasi).

Komunikasi secara lisan tidak terlepas dari adanya ilmu yang menjadi pengantar nya, yakni ilmu ashwat (ilmu bunyi), ilmu ashwat memiliki peranan yang penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, ilmu ashwat merupakan cabang ilmu yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa yang luas. Adapun salah satu kajian dalam ilmu fonologi yakni fonemik.

Fonemik merupakan cabang dari fonologi yang mengkaji bunyi ujaran berdasarkan fungsinya sebagai pembeda makna. Perbedaan makna dapat muncul akibat perubahan satu fonem dalam suatu kata, seperti pada kata balu yang diawali fonem /b/ dan bermakna janda atau duda, kemudian berubah menjadi palu ketika fonem awal diganti dengan /p/, sehingga menghasilkan makna yang berbeda. Fenomena ini menunjukkan bahwa bunyi bahasa memiliki peran semantis yang penting. Sejalan dengan hal tersebut, (Hasyim, 2017) menjelaskan bahwa perbedaan bunyi, termasuk unsur suprasegmental, dalam kajian fonologi Al-Qur'an dapat memengaruhi makna secara signifikan, sehingga ketepatan fonem menjadi aspek krusial dalam memahami pesan kebahasaan.

Di dalam bahasa arab sendiri juga banyak kosakata yang berpola sama namun memiliki fonem yang berbeda. Hal ini wajar ketika kita melihat kata dalam bahasa arab bermodelkan wazan. Banyaknya kosakata yang berpola sama ini dapat dilihat dari banyaknya kata yang memiliki minimal pair di kamus – kamus bahasa arab seperti contoh بال (bala) dan مال (mala).Perubahan fonem /ب/ dan /م/ mendatangkan makna yang berbeda dalam sebuah kata (Khitam, 2015).

Maka dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang fonem, kemudian dibandingkan antara fonem bahasa arab standar (fushah) dan bahasa arab non standar (ammiyah) dalam sebuah media animasi yakni kartun percakapan sederhana yang menggunakan bahasa arab amiyah. Sebelum melakukan perbandingan antara arab fushah dan amiyah, maka penulis akan mencantumkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan fonem.

Fonem dalam kajian ilmu ashwat memiliki banyak arti yang kemudian diringkas dan memiliki makna, fonem adalah unit terkecil dari bunyi yang tidak bisa dibagi lagi dengan unit lainnya dan juga bunyi yang memiliki kemampuan untuk mengubah makna. Maka penulis disini akan menjelaskan tentang fonem yang berubah pada arab fushah dan arab ammiyah namun makna nya tidak berubah.

Dalam bahasa arab ammiyah jika dibandingkan dengan arab fushah akan ditemukan banyak bunyi – bunyi yang berubah. Bahasa mengalami perubahan bunyi ketika digabungkan dengan bunyi yang lain. Maka perubahan ini dapat berpengaruh pada 2 hal :

perubahan bunyi namun tidak mengubah makna atau identitas fonem, dan perubahan bunyi yang sampai mengubah makna atau identitas fonem.

Arab fushah dan ammiyah memiliki banyak perubahan bunyi yang membawa kebingungan bagi pendengar membedakan mana arab fushah dan ammiyah, maka tulisan ini dibuat untuk memahamkan perbedaan pengucapan, efisiensi belajar bahasa, dan masih banyak lagi. Artikel ini dibuat untuk memaparkan : 1) Perbedaan fonem arab fushah dan ammiyah pada kartun percakapan sederhana, 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan fonem dalam arab fushah dan ammiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang berfokus pada kegiatan ilmiah dengan meneliti suatu objek agar mendapatkan suatu ilmu pengetahuan. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, dan alatis dalam penelitian ini.

Langkah awal yang diambil penulis untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menghimpun data sehingga dapat di kategorikan dan melakukan eksplanasi data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media animasi berupa kartun percakapan arab sederhana yang memakai arab ammiyah. Sumber data primer yang digunakan adalah video mp4 dari Youtube. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah jurnal – jurnal tentang fonologi (ilmu bunyi) juga fonemik.

Pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan Analisis komparatif, yang mana analisis komparatif ini menjadi sebuah istilah dalam pembelajaran untuk membandingkan antara 2 bahasa atau lebih yang ditinjau dari segi fonem, baik perubahan fonem tersebut membawa perubahan dalam makna atau tidak. Kemudian cara menentukan apakah itu fonem atau tidak harus melalui 2 tahapan yakni :

1. Mencari 2 kata yang struktur dan komponen yang sama kecuali bunyi yang ingin diuji
2. Melihat pada setiap pergantian 2 bunyi dalam setiap pasangan kita, jika merubah makna maka disebut fonem, namun jika tidak memabwa perubahan dalam makna, maka tidak disebut fonem.

Pembahasan

Perbedaan fonem arab fushah dan ammiyah pada kartun percakapan sederhana

Penelitian ini akan membahas tentang perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa Amiyah, melalui objek yang telah ditentukan oleh penulis. Sebelum itu, akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan Arab ammiyah dan fushah.

Klasifikasi bahasa Arab itu dibagi menjadi 2 yakni bahasa arab fushah dan bahasa arab ammiyah, yang mana satu sama lain memiliki karakteristik yang berbeda, bahasa Arab Fushah jika ditinjau dari segi penggunaannya di klasifikasikan menjadi 2 tataran yaitu classical arabic (bahasa arab klasik) yang digunakan pada Al Qur'an dan modern standard arabic (bahasa arab standard modern) yang biasa digunakan dalam karya – karya sastra seperti syiir, prosa, dan luapan pemikiran – pemikiran yang lain. Arab fushah masih sangat terikat dengan kaidah nahwu, shorof, dan balaghoh yang mana menjadikan orang – orang menjadi berbahasa dengan benar karena sesuai dengan kaidah.

Sedangkan bahasa Arab ammiyah merupakan bahasa yang dipakai sehari – hari untuk berinteraksi baik secara formal maupun non formal. Bahasa Arab ammiyah ini lebih cenderung mudah menerima kata- kata serapan dari bahasa asing dan tidak memiliki keterkaitan dengan kaidah nahwu, shorof , dan balaghoh. Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab ammiyah sering juga digunakan pada pembuatan karya – karya sastra ataupun prosa. Bahasa Arab ammiyah memiliki versi tersendiri di setiap negara nya sehingga kita menjumpai adanya ammiyah mesir, ammiyah sudan, ammiyah saudi arab (AR et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran praktis, Masruri (2015) menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab ammiyah sangat penting bagi penutur asing, seperti tenaga kerja, jamaah haji, dan wisatawan, karena ragam ini lebih dominan digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari di masyarakat Arab(Masruri, 2015)

Perbedaan yang paling mendasar dari arab fushah dan ammiyah adalah, jika arab fushah, masih memperhatikan pada kaidah – kaidah nahwu, shorof, dan balaghoh nya, namun arab ammiyah sama sekali tidak memperhatikan hal tersebut, perbedaan lainnya adalah pada pengucapan dan logat, yang mana pengucapan arab fushah relatif lebih mudah daripada arab ammiyah. Setelah kita mengetahui perbedaan arab fushah dan ammiyah, penulis akan membahas tentang pengertian dari fonem.

Fonem memiliki banyak pengertian, jika ditinjau dari segi pengertian secara abstrak, fonem adalah gambaran bunyi yang sudah terekam dalam pikiran. Jika ditinjau dari segi bentuk, fonem adalah unit bunyi terkecil yang tidak bisa dibagi lagi, dan yang termasuk ke dalam pengertian fonem adalah semua huruf konsonan dan vokal. Jika ditinjau dari pengertian secara fungsi, fonem adalah bunyi yang mempunyai kemampuan mengubah makna.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan penjelasan ini dengan menggunakan teori milik Crowley. Adapun kosakata – kosakata nya diambil melalui objek kartun percakapan sederhana. Perubahan bunyi itu terjadi apabila bunyi tersebut digabungkan dengan bunyi lain sehingga terjadinya perubahan tersebut sebagai bentuk penyesuaian ciri atau identitas bunyi yang mengikutinya.

Kemudian, menurut teori yang dipaparkan Crowley perubahan bunyi itu dibagi menjadi 3 jenis:

1. Perubahan fonetis tanpa perubahan fonem
2. Perubahan fonetis dengan merubah fonem
3. Perubahan fonem tanpa perubahan fonetis. Dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan bunyi tanpa merubah makna (Fadhilah & Fadhilah, 2020).

Crowley membagi perubahan bunyi ke dalam beberapa jenis atau tipe yakni Asimilasi, Disimilasi, Elisi, Epentesis, Metatesis, Sandhi, Lenisi dan Fortisi, Koitasi (Reduction). Adapun jenis atau tipe ini disebutkan berdasarkan tataran kata,dan frasa, ada juga jenis perubahan bunyi berdasarkan historis. Bentuk perubahan bunyi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Asimilasi: Bunyi menjadi lebih mirip dengan bunyi lain di sekitarnya, seperti "sebab banyak" yang diucapkan "sebab banyak" dalam bahasa Indonesia.
2. Disimilasi: Bunyi yang mirip dibuat berbeda untuk mempermudah pengucapan, contohnya kata purpura yang berubah menjadi purple dalam bahasa Inggris.

3. Elisi: Penghilangan bunyi untuk menyederhanakan pengucapan, seperti "apa itu" yang menjadi "apatu".
4. Epentesis: Penambahan bunyi untuk mempermudah artikulasi, seperti tambahan vokal [ə] pada kata athlete menjadi [ˈæθəlit].
5. Metatesis: Pergeseran posisi bunyi dalam kata, seperti "tersaruk" yang diucapkan "tersaur".
6. Sandhi: Perubahan bunyi pada perbatasan kata atau frasa akibat interaksi bunyi, contohnya dalam bahasa Inggris, "in the" sering terdengar sebagai [ɪnðə].
7. Lenisi dan Fortisi: Pelemahan bunyi (lenisi) untuk memudahkan pengucapan, seperti "tidak" menjadi "tak", atau penguatan bunyi (fortisi) meskipun lebih jarang terjadi.
8. Koitasi (Reduction): Penyederhanaan atau pemadatan kata atau frasa dalam ujaran cepat, seperti "ke mana" yang menjadi "mana".

Sebagaimana kita ketahui, bahwa setiap kata dalam bahasa arab itu dipengaruhi oleh perubahan fonem, artinya ketika satu fonem diubah maka berubah lah juga makna yang dikandungnya. Kemudian dalam penelitian ini mengenai arab ammiyah dan fusha yang mana sudah kita ketahui bersama, bahwa dialek atau pengucapan arab ammiyah dan fusha itu berbeda, entah perbedaan dalam satu fonem saja atau berubah menjadi kata baru dan sedikit asing.

Adapun perubahan bunyi pada arab ammiyah itu tergolong pada beberapa teori yang telah dikemukakan oleh Crowley yaitu Substitusi Bunyi (Penggantian fonem), Elisi (Penghilangan bunyi), Lenisi (Pelemahan bunyi), Penambahan bunyi (Epentesis), dan Metatesis (Pertukaran posisi bunyi) seperti dalam kata قلب yang terdiri dari fonem /q/, /l/, /b/ jika dalam arab ammiyah sering digantikan menjadi الب dengan fonem /a/, /l/, /b/, perubahan bunyi fonem hanya terjadi di awal saja yakni fonem /q/ pada kata pertama dan fonem /a/ pada kata kedua. Jika dilihat dari tempat artikulasinya (makhraj), kedua fonem ini memiliki makhraj yang berbeda, jika fonem /q/ makhraj nya berada di Dorso uvular, sedangkan fonem /a/ makhraj nya berada di Glottal. Dan jika dilihat dari cara keluarnya udara maka fonem /q/ dan /a/ memiliki persamaan yakni sama – sama masuk ke dalam infijaryah (Bunyi yang mana ketika diucapkan udara dari paru – paru itu tertahan). Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut dari segi fonologis nya memiliki keterkaitan dengan semantik (makna) yang dikandung yakni memiliki makna “Hati”.

Demikian juga jika terjadi perubahan fonem di tengah kata, maka memiliki kemungkinan merubah makna juga memiliki kemungkinan maknanya yang terkandung tetap sama, seperti dalam قضم dengan fonem /q/, /s/, /m/ dan kata قسم dengan fonem /q/, /s/, /m/. Perbedaan kata tersebut terjadi di tengah kata, jika ditinjau dari makhraj nya, sama – sama keluar dari tempat yang sama yakni Apicoalveolars. Dan jika ditinjau dari segi cara keluarnya udara juga berasal dari cara yang sama yaitu Ihtikakiyyah yakni udara dari paru – paru tidak tertahan keluar namun tempat keluarnya udara saja yang menyempit. Maka dengan adanya persamaan dan perbedaan ini terdapat keterkaitan pada semantiknya, yakni memiliki makna yang sama yaitu memisahkan (التفريق).

Kemudian pada posisi akhir, terdapat kata قطف dengan fonem /q/, /t/, /f/ dan kata قطب dengan fonem /q/, /t/, /b/. Perbedaan bunyi antara 2 kata tersebut terjadi pda fonem yang akhir. Jika dilihat dari tempat artikulasinya (makhraj) keduanya berasal dari tempat yang berbeda, jika ف makhraj nya dari Labiodentals, sedangkan ب makhraj nya dari Billabials,

juga ketika ditinjau dari cara keluarnya udara, fonem ف dan ب memiliki cara yang berbeda, jika fonem ف termasuk ke dalam bunyi ihtikakiyyah, sedangkan fonem ب termasuk ke dalam bunyi infijariyyah. Namun perbedaan ini memiliki keterkaitan dengan semantiknya, yaitu memiliki makna yang sama yakni أخذ, hanya sedikit berbeda pada konteks nya, jika قطف lebih kepada makna memetik, jika قطف lebih kepada makna mengumpulkan (Khitam, 2015).

Namun juga ada perubahan bunyi fonem yang menyebabkan pada perubahan makna nya seperti pada kata كلب dengan fonem /k/, /l/, /b/ dan kata قلب dengan fonem /q/, /l/, /b/, perubahan fonem di awal kata membawa makna yang berbeda, walaupun jika ditinjau dari segi cara keluarnya udara saat diucapkan itu sama, yaitu sama – sama termasuk ke dalam golongan infijariyyah, namun berpengaruh pada hal semantiknya. Jika قلب memiliki makna “ hati “, jika كلب memiliki makna “ anjing “.

Kemudian pada posisi tengah terdapat kata yang apabila fonem nya diubah maka makna nya pun berubah, seperti pada kata جلس dengan fonem /j/, /l/, /s/ dan kata جرس dengan fonem /j/, /r/, /s/, perubahan fonem terjadi di tengah kata dan memberi makna yang berbeda. Jika ditinjau dari makhraj nya ج keluar dari Apico(dento)alveolars, sedangkan jika fonem ر makhraj nya adalah Apicoalveolars, begitupun jika ditinjau dari segi cara keluarnya udara, kedua fonem ini memiliki cara yang berbeda, jika ر termasuk fonem yang keluar dengan cara At tikrori (getaran), jika fonem ج termasuk ke dalam fonem yang cara keluarnya dengan janibiyah (bunyi samping). Perbedaan – perbedaan ini membawa perbedaan pada semantik nya juga, yakni jika جلس memiliki makna “ duduk “, jika جرس memiliki makna “ bel “.

Maka setelah ini penulis akan memaparkan perbedaan arab ammiyah dan fusha dalam segi fonem, serta akan dijelaskan apakah perubahan fonem dalam satu kata tersebut membawa perubahan ke dalam makna nya atau tidak, melalui analisis kartun percakapan sederhana berbahasa arab.

Teks Percakapan Sederhana dalam Kartun Arab Ammiyah

ام عبد الله : يا ابو عبد الله!! قم ابو عبد الله

ابو عبد الله : ايوة و انا صحتيت, فين عبد الله؟

ام عبد الله : عبد الله في الحمام يتوضأ

ابو عبد الله : كيف نذهب الى السوق؟

ام عبد الله : لماذا نذهب الى السوق؟

ابو عبد الله : لان اصدقائي جاي , هل ندعو عبد الله؟

ام عبد الله : على ماشئت, ايوة ذا هو من الحمام

ابو عبد الله : طيب, يلا نذهب الى السوق جميعا,

Tabel perbedaan arab ammiyah dan fushah pada teks diatas dari segi fonem, dan teori menurut Crowley

Fushah	Transkripsi Fonetis	Ammiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Makna	Jenis teori menurut Crowley
نعم	[naʕam]	ايوة	[aiwæ]	Iya	Elisi/ Penghilangan bunyi
اين	[ʔayna]	فين	[fe:n]	Dimana	Elisi/ Penghilangan bunyi
من اين	[min ʔayna]	منين	[mi:n]	Dari mana	Pelemahan bunyi (Lenition)
كَيْفَ	[kayfa]	كَيْفَ	[kəf]	Bagaimana	Pelemahan bunyi (Lenition)
انت	[ʔanta]	إنت	[ənta]	Kamu	Pelemahan bunyi (Lenition)
قلب	[qalbi]	الْب	[ʔalbi]	Hati	Asimilasi
جاء	[ja:ʔa]	جاي	[ga:j]	Datang	Pelemahan bunyi (Lenition)
هذا	[ha:ða]	ذا	[ðæ]	Ini	Penyederhanaan vokal

Data diatas menunjukkan sedikit banyaknya tentang perubahan fonem pada setiap kosakata pada arab ammiyah dan fushah, namun seperti yang sudah dibahas di awal, bahwa perubahan bunyi itu memberi dampak pada 3 hal, dan salah satunya adalah perubahan fonem tanpa merubah makna, seperti pada kata جاي (dalam arab ammiyah) dan kata جاء (dalam arab fushah), jika ditinjau dari segi makhrojnya, fonem ي keluar dari Centropalatals, sedangkan fonem ء keluar dari Glottal. Walaupun berbeda dalam segi makhroj nya, namun dalam segi makna atau semantik nya keduanya memiliki makna yang sama. Maka fonem ي dan ء termasuk fonem jika ditinjau dari segi bentuk.

Berdasarkan data di atas juga dapat disimpulkan, perbedaan antara arab ammiyah dan fushah ini tidak berdampak pada makna, namun hanya berdampak pada cara pengucapan saja, dan dapat dikatakan bahwa perubahan – perubahan huruf – huruf konsonan atau vokal itu termasuk ke dalam fonem jika ditinjau dari segi bentuk, bukan ditinjau dari segi fungsi. Karena jika ditinjau dari segi fungsi, perubahan fonem menyebabkan perubahan makna juga.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan fonem dalam arab fushah dan ammiyah

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya 2 bahasa di Jazirah Arab yakni arab ammiyah dan fushah, adapun faktor – faktor nya meliputi :

1. Faktor pertama yang memengaruhi keberagaman bahasa Arab adalah kondisi geografis. Bahasa Arab awalnya digunakan oleh masyarakat di Semenanjung Arab, yang sebagian besar terdiri atas gurun dan pegunungan, sehingga wilayah pemukiman antar kabilah sangat terpisah. Karena jarak yang jauh antar kabilah dan perbedaan lingkungan, bahasa Arab berkembang menjadi berbagai dialek, baik yang sedikit berbeda maupun yang sangat berbeda dari bahasa baku.
2. Faktor kedua adalah posisi geografis Semenanjung Arab yang berada di persimpangan benua Asia, Afrika, dan Eropa. Hal ini memungkinkan terjadinya banyak interaksi antara budaya dan bahasa. Aspek ekonomi memainkan peran penting, dengan kota Makkah yang sejak zaman pra-Islam menjadi pusat perdagangan. Kedatangan para pedagang dari berbagai wilayah selama musim haji turut memperkaya kosakata Arab dan memengaruhi bahasa standar.
3. Faktor ketiga muncul ketika Islam menyebar ke luar wilayah Hijaz, membawa bahasa Arab bersamanya. Saat itu, bahasa Arab berinteraksi dengan bahasa-bahasa besar seperti Persia, Hindi, Turki, dan Spanyol, serta dengan bahasa suku-suku lokal. Proses percampuran ini menghasilkan kosakata baru dan turut mempengaruhi struktur kalimat dalam bahasa Arab.
4. Faktor keempat adalah dampak kolonisasi terhadap negara-negara Arab, terutama selama Perang Dunia I dan II. Kolonis tidak ingin bahasa Arab berkembang karena kaitannya dengan Islam, yang menyebabkan penggunaan dialek semakin meluas, tidak hanya dalam situasi informal, tetapi juga dalam konteks semi-formal dan formal.
5. Faktor kelima adalah luasnya wilayah negara-negara Arab yang terdiri dari 21 negara dengan suku-suku dan kebudayaan yang beragam. Keragaman ini turut memperkaya bahasa dan menghasilkan dialek-dialek yang berbeda-beda di setiap wilayah.

Kesimpulan dan Saran

Dari data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan fonem antara arab ammiyah dan fushah tidak membawa perubahan dalam makna, namun hanya membawa perubahan dalam segi pengucapannya saja, dan perubahan huruf – huruf konsonan pada beberapa kata diatas itu termasuk ke dalam jenis fonem, jika ditinjau dari segi bentuknya. Karena semua huruf baik konsonan ataupun vokal itu termasuk ke dalam fonem ditinjau dari segi bentuknya. Namun, jika ditinjau dari segi fungsi, maka apabila fonem berubah maka berubah juga makna nya.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi perbedaan pengucapan di Jazirah Arab salah satunya adalah luasnya wilayah dengan suku – suku dan kebudayaan yang beragam. Maka tulisan ini ditulis dengan tujuan agar pembaca menjadi tahu apakah perubahan fonem dalam arab ammiyah dan arab fushah itu menyebabkan berubahnya makna atau tidak, dan juga agar pembaca menjadi tahu manakah kata yang tergolong arab ammiyah dan fushah dan menjadi tahu cara pengucapannya.

Daftar Pustaka

- AR, A., Takdir, T., Munawwir, A., & Nurlatifah, N. (2021). Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>
- Fadhilah, F. N., & Fadhilah, F. N. (2020). Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir Pada lagu Tamally Ma'ak. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.47-68.2020>
- Hasyim, M. (2017). Pengaruh penempatan mafshal terhadap perbedaan makna: Analisis mafshal sebagai fonem suprasegmental dalam fonologi Alqur'an. *Research Report. Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*.
- Imtiyas, D. N., & Kholisin, K. (2022). Perbandingan Bunyi Dua Ragam Bahasa; 'Amiyah dan Fusha dalam Lagu Karya Nancy Ajram. *An Nabighoh*, 24(2), 231. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.5300>
- Khitam, A. K. (2015). Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 147. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2015.14106>
- Masruri, M. H. (2015). *Bahasa Arab ammiyah (percakapan sehari-hari): Untuk TKI, haji, traveller dan turis ke Saudi Arabiyah dan sekitarnya*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1468/>
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*. 4(2), 199–218. <https://repository.uin-malang.ac.id/9858/>